

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN LAS DASAR KELAS X  
TEKNIK MESIN DI SMK SEMEN PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan  
Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**EDVENT JOERY  
NIM. 1302511/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

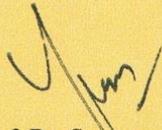
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN LAS DASAR KELAS X  
TEKNIK MESIN DI SMK SEMEN PADANG

Nama : Edvent Joery  
Nim / BP : 1302511 / 2013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



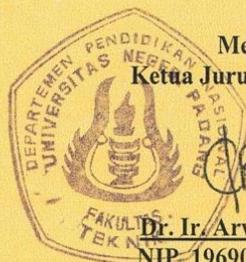
Prof. Dr. Suparno, M.Pd.  
NIP. 19511212 197604 1 001

Pembimbing II



Drs. Hasanuddin, M.S.  
NIP. 19550520 198003 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Mesin



Dr. Ir. Arwizet K.S.T., M.T.  
NIP. 19690920 199802 1 001

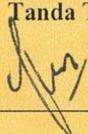
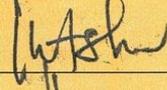
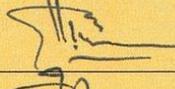
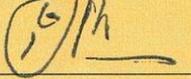
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN LAS  
DASAR KELAS X TEKNIK MESIN DI SMK SEMEN  
PADANG  
Nama : EDVENT JOERY  
NIM/BP : 1302511/2013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Suparno, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. Hasanuddin, M.S.	
Anggota	: Dr. Waskito, M.T.	
	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.	
	: Drs. Irzal, M.Kes.	

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS : Al-Mujadilah 11)

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah.. Maafkan anakmu Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..*

*Untukmu Ibu (Riri Sumarni)..Terimakasih...*

*we always loving you... ( ttd. Anakmu)*

*Kepada adikku ( Fathiaturrahmi,, Cellina Trinanda Putri ) Makasih buat segala dukungannya yang sangat berarti bagi abangmu ini,, semoga kalian cepat menyusul, rajin-rajin belajar biar impian kita dapat diraih,,*

*"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.*

*"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".*

*Kepada bapak dosen pembimbing Prof. Dr. Suparno, M.Pd. dan pembimbing Drs. Hasanuddin, M.S. yang telah meluangkan waktu, pikiran dan ilmunya sehingga ku bisa menyelesaikan skripsi ini, ku ucapkan banyak terima kasih.*

*Spesial buat seseorang !!*

*Buat seseorang yang ada dihati (Agneshia Dwi Magza) terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T*

*Terimakasih Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Teknik Mesin 13'*

*"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat mama angkek atau dosen pembimbing 3 (Ogi Ligina Putra) makasih petunjuk dan bimbingan pribadinya mama angkek, semoga kita sama-sama dapat meraih mimpi dan keinginan kita untuk kedepannya,, amiiiiinnnnn*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.*

*Never give up!*

*Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan..*

*Padang, 30 Juli 2017*

*By Edvent Joery*

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,

Edvent Joery  
1302511/2013

## ABSTRAK

**Edvent Joery, 2017:** Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Las Dasar Kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang.

Penelitian ini berasal dari kenyataan di sekolah bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya motivasi belajar, motivasi belajar sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran, guna menanamkan jiwa kreatif serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang dan apakah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TM di SMK Semen Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada siswa X TM 1, X TM 2, X TM 3 sebanyak 26 orang siswa. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5%, dan diperoleh pernyataan yang gugur sebanyak 4 item pernyataan. Angket penelitian diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa X TM 1, X TM 2, X TM 3 sebanyak 40 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,516 dan juga pada tabel r sebesar 0,312. Karena r hitung > besar dari r tabel, artinya motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%, dan persentase pengaruhnya sebesar 27 %. Penulis menyarankan agar guru lebih meningkatkan lagi motivasi siswa dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, memberikan perhatian dan penghargaan kepada siswa pada mata pelajaran las dasar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan segenap kekuatan dan keridhoannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Las Dasar Kelas X di SMK Semen Padang”**. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Arwizet K,S.T.,M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd. selaku Pembimbing I telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Waskito, M.T. selaku dosen peninjau I.
5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku dosen Peninjau II dan Penasehat Akademik.
6. Bapak Drs. Irzal, M.Kes. selaku dosen peninjau III.
7. Bapak Drs.Syahrul,M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang tercinta yang selalu mendukung dan bersusah payah dalam memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi Belajar .....	10
2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Las Dasar .....	23
a. Hasil Belajar .....	23

b. Mata Pelajaran Las Dasar .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Definisi Operasional.....	37
E. Variabel dan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Hasil Uji Coba Instrumen.....	40
H. Teknik Analisa Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
B. Hasil Analisis Data.....	50
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	33
2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	48
3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	50

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel .1 Nilai Semester Kelas X TM Pada Mata Pelajaran Las Dasar .....	6
Tabel. 2 Jumlah Populasi Penelitian .....	35
Tabel. 3 Jumlah Sampel Penelitian .....	35
Tabel. 4 Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan .....	39
Tabel. 5 Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Tentang Motivasi Belajar.....	39
Tabel. 6 Reliabilitas Statistik .....	42
Tabel. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	45
Tabel. 8 Perhitungan Statistik .....	46
Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	48
Tabel. 10 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	49
Tabel. 11 Uji Normalitas.....	51
Tabel. 12 Uji Linieritas .....	52
Tabel. 13 Uji Regresi .....	53
Tabel. 14 Analisis Determinasi .....	54
Tabel. 15 Interpretasi Koefisien Nilai r .....	55
Tabel. 16 Hasil Analisis Korelasi .....	56
Tabel. 17 Uji signifikasi dan Uji t.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba .....	63
2. Tabulasi Uji Coba Angket.....	67
3. Validitas .....	68
4. Reliabilitas .....	70
5. Angket Penelitian .....	71
6. Tabulasi Angket Penelitian .....	75
7. Data Hasil Belajar .....	76
8. Uji Normalitas.....	79
9. Uji Linieritas .....	80
10. Uji Regresi .....	81
11. Uji Korelasi .....	82
12. Data Skor Motivasi Belajar dan Hasil Belajar .....	83
13. Data Statistik .....	84
14. Silabus .....	85
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	89
16. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan di segala bidang, dalam prosesnya pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat yang selalu berubah. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum dan sistem pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Tujuan pendidikan nasional ini akan dapat terealisasi apabila pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak saja mencerdaskan siswa dari segi kognitif, tapi juga dari segi afektif dan psikomotorik. Terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Slameto (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang lulusannya diharapkan dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Arah pendidikan sekolah menengah kejuruan di Indonesia ditujukan kepada sosial yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, memiliki keahlian dan meningkatkan penghasilan sehingga menjadi manusia sejahtera.

SMK Semen Padang berdiri pada tanggal 23 Juli 1999. Dalam usia yang sudah 17 tahun telah menorehkan beberapa prestasi dan menjadi SMK yang cukup diminati di Sumatera Barat. Prestasi itu di antaranya : kelulusan 100 % tiap tahun, unggul akademik dan keterampilan dengan telah meraih “Terakreditasi A”. Di bidang non akademik sukses Adiwiyata Sekolah tingkat Nasional tahun 2014. SMK Semen Padang mengelola dua jurusan yaitu jurusan teknik mesin dan teknik elektronika industri.

Jurusan Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati oleh calon siswa. Teknik Mesin juga merupakan salah satu jurusan yang banyak hubungannya dengan dunia industri dan banyak dibutuhkan oleh dunia industri. Sepatutnya siswa jurusan teknik mesin ini dibekali dengan ilmu pengetahuan yang baik agar siswa mampu berkiprah di dunia industri setelah menamatkan pendidikan nantinya. Hal yang harus selalu dikembangkan untuk meningkatkan SDM dari Jurusan Teknik Mesin ini adalah kurikulum Teknik Mesin khususnya dan kurikulum SMK

umumnya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurang adanya motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga

siswa tidak bosan. Beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman (2007) yaitu “Dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu faktor fisikologis dan faktor psikologis. Faktor fisikologis dan faktor psikologi yaitu persepsi, intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, dan keadaan emosi, motivasi siswa serta disiplin.

Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu guru harus dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru hanya sebagai pembimbing atau hanya mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran maka guru harus bisa menciptakan suasana kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk

aktif belajar, untuk memotivasi siswa. Guru harus dapat memilih metode, strategi serta media belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, karena dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti kebersihan, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana, dan prasarana belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mata pelajaran Las Dasar Jurusan Teknik Mesin di SMK Semen Padang, penulis menemukan kurangnya termotivasi siswa dalam belajar. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal teori dan praktek mata pelajaran las dasar. Suasana kelas kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan malas belajar. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran ini terlihat dari kurang semangat dan keseriusan waktu bekerja atau praktek. Di sini siswa nampak kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab saat melakukan praktek, banyak di antara siswa yang hanya duduk dan bermain-main.

Perilaku siswa yang kurang baik itu dalam melakukan praktikum dalam mata pelajaran pengelasan sangat mempengaruhi hasil belajar praktek selama proses belajar mengajar. Terkadang ada sebagian siswa

yang bekerja tidak teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan benda kerja, siswa lebih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas hasil kerjanya.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajar. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan perolehan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Sebagai contoh penulis mengambil dari nilai ujian akhir semester 1 kelas X TM 1, X TM 2 dan X TM 3 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester 1 Siswa Kelas X TM SMK Semen Padang Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Las Dasar.

Kelas	Jumlah siswa	Hasil belajar di bawah KKM (<8.33)	Hasil belajar di atas KKM ( $\geq 8.33$ )
X TM 1	22	17	4
X TM 2	21	18	4
X TM 3	23	12	11
Jumlah	66 siswa	47 (71,21%)	19 (28,78%)

Seperti yang terlihat pada tabel diperoleh data Ujian Akhir Semester 1 Siswa Kelas X TM SMK Semen Padang Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Las Dasar kelas X TM masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Las Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis melihat pentingnya memberi motivasi pada peserta didik dalam pembelajaran, maka dalam hal ini penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Las Dasar Kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Las Dasar sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Las Dasar.
2. Siswa yang kurang termotivasi pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.
3. Suasana kelas kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru, menyebabkan banyak siswa yang bosan dan malas mengikuti pelajaran.
4. Banyak siswa yang masih tidak serius dalam melakukan praktek, dan banyak diantara siswa yang hanya duduk dan bermain-main.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis baik keterbatasan waktu, dana, pengetahuan dan tenaga serta agar lebih fokus dan terarah maka dari itu penulis membatasi permasalahan penelitian ini hanya untuk

mengetahui Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Las Dasar Kelas X Teknik Mesin di SMK Semen Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana deskripsi motivasi belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan motivasi belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang.
2. Mendiskripsikan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang?
3. Mendiskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Hasil penulisan ini berguna Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Teknik Mesin
2. Sebagai masukan bagi guru-guru pengajar bidang studi untuk menyusun satuan pelajaran (merencana, melaksanakan dan evaluasi). Berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa melalui pemberian motivasi.
3. Hasil penulisan diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri guna meningkatkan profesional di bidang penulisan dan pengajaran, terutama guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Las Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam psikologis, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, (Sardiman 2007:73). Jadi motif merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan.

Mc.Donald dalam Hamalik (2008:106) mengemukakan bahwa “motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Ada tiga macam unsur motivasi yang saling berkaitan diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem *neurofisiologi* dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana

emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya.

- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Dari ke tiga unsur di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sardiman (2012: 75) menjelaskan bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat di capai.

Sabri (2001: 90) mengemukakan bahwa “motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau

mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”. Dalam menciptakan suasana belajar di lokal yang termotivasi, guru sendirilah yang menentukan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk memotivasi siswa secara efektif dengan mempertimbangkan tipe-tipe siswa, jenis materi pelajaran dan tujuan yang akan di capai.

Menurut Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sardiman (2012: 20) menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Agus Suprijono (2009: 163) “motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di lokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam

kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Hasrat Untuk Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

#### 2. Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

### 3. Lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Sardiman (2012: 86) menjelaskan bahwa “motivasi itu terbagi beberapa macam bagian, tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya”, yaitu:

##### a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

###### (1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

(2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

(1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

(2) Motif-motif darurat. Yang dimaksud dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

(3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

(1) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu.

(2) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

(3) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Pada setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan belajar.

### **c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Menurut Sardiman(2007:85), adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai (Hamalik, 2008:108), sebagai berikut :

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Pembelajaran bermotivasi merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, yang menuntut kreatifitas dan imajinasi guru yang berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Berhasil atau

tidaknya motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap pembinaan disiplin kelas.

#### **d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Sardiman (2012: 91) mengatakan bahwa “ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah”, yaitu:

##### 1) Memberi angka

Angka dalam kegiatan ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport yang angkanya baik-baik.

##### 2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

##### 3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

## 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

## 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik

## 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

#### 10) Minat

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk menghadapi hasil yang baik
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

## **2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Las Dasar**

### **a. Hasil Belajar**

#### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan untuk melihat sejauh mana guru dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini berguna untuk menentukan tujuan pengajaran berikutnya.

Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan. Keterampilan maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diperlihatkan oleh pelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Agus

Suprijono (2009: 7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Nana Sudjana (1989: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang.

Setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, apakah akan menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan materi pelajar yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan Syafruddin (2004: 4) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a) Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis dan evaluasi.
- b) Ranah efektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreatifitas.

Dari ketiga tingkatan di atas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah segi kognitif. Karena tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang dicapai atau didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang di dapatnya. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar seorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapat diketahui sampai sejauh mana tingkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seseorang peserta didik didapaat dengan mengadakan pengukuran

terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa test.

Menurut Sudjana (1991:8) “perencanaan dan pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar hendaknya memperhatikan prinsip penilaian”. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.
- c) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penialaian dan sifatnya komprehensif.
- d) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

## **2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Ahmad Susanto (2013: 12) “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya”. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana,

kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Slamet dalam Hasan (1994:8) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor yaitu :

a) Faktor intern

- (1) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya
- (2) Faktor psikologis termasuk di dalamnya, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan lainnya.
- (3) Faktor kelelahan, baik itu aspek jasmani atau rohani.

b) Faktor ekstern

- (1) Faktor keluarga termasuk didalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengeritan orang tua, dan latar belakang budaya.
- (2) Faktor sekolah termasuk didalamnya, metode mengajar, kurikulum, ralisasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, kedaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

- (3) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain sebagainya.

Kemudian menurut Purwanto (1994:97) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a) Faktor yang terdapat pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah: faktor kematangan atau pertumbuhan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada di luar individu kita disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor serta informasi verbal, dan keterampilan intelektual yang perencanaan dan proses penilaiannya mengacu kepada prinsip-prinsip penilaian.

## **b. Mata Pelajaran Las Dasar**

### **1) Prinsip belajar kerja las dasar**

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelasan mengacu kepada kemampuan skill dalam melakukan pekerjaan dalam menggunakan dan mengoperasikan mesin las, siswa dituntut untuk mampu, dan disiplin, karena ini berguna bagi siswa sebagai pembentukan watak dalam bekerja di bidang keahlian Teknik Mesin, dan akan menjadi kebiasaan positif setelah bekerja di industri sehingga menjadi salah satu penunjang budaya mutu dan budaya kerja profesional. Hal ini akan menunjang pula terhadap peningkatan kemampuan (pengetahuan, skill dan sikap) peserta didik dalam menguasai kompetensi lainnya dalam bidang keahlian yang sama.

Prinsip belajar las yang dikemukakan yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan perbedaan, prinsip dari belajar teknik las dasar sebagai berikut:

- a) Siswa akan menunjukkan kepemimpinan dan keterampilan kerja sama baik di sekolah, masyarakat dan tempat kerja.
- b) Siswa akan membaca, memahami dan berkomunikasi lisan dan tertulis yang berkaitan dengan pengelasan.
- c) Siswa akan menghubungkan sifat logam dengan pengelasan.

- d) Siswa akan menafsirkan gambar dan informasi pengelasan.
- e) Siswa akan menyimpan dengan aman, mengoperasikan dan memelihara peralatan las.
- f) Siswa akan bertanggung jawab atas keselamatan diri dan rekan kerja mereka.

## 2) Belajar Keterampilan Las

Program teknik las adalah suatu program keahlian yang didirikan meliputi bidang menguasai pekerjaan dalam pengelasan plat baja lunak dengan las listrik, pekerjaan las meliputi pengelasan mendatar, pengelasan bawah tangan dan pengelasan di atas kepala.

Siswa harus memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya termasuk kemampuan mengelas. Seseorang dinyatakan mampu dalam pengeleasan las listrik jika orang tersebut memiliki kemampuan tentang las, mempunyai sikap positif terhadap alat, bahan dan lingkungan. Untuk mencapai kemampuan tersebut siswa harus dapat mencapai kemampuan kompetensi yang diharapkan.

Berikut adalah beberapa kriteria yang akan di nilai dalam hasil pengelasan diantaranya adalah :

- a) Bentuk rigi-rigi las
- b) Lebar dan tinggi rigi-rigi las ( sekitar 1 cm untuk pemakaian elektoda berdiameter 2,6 mm dengan ketinggian  $\frac{1}{3}$  dari lebar rigi-rigi las )

- c) Kelurusan jalur rigi-rigi las.
- d) Penembusan las terhadap bahan ( sekitar 1/3 dari tebal bahan )
- e) Kebersihan disepanjang rigi-rigi las, seperti timbulnya percikan-percikan las karena besarnya arus pengelasan.

Di SMK Semen Padang jurusan Teknik Mesin hasil pengelasan tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan aturan pemberian yang berlaku di sekolah tersebut. Hasil belajar tersebut di tulis dalam rapor, sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa masing-masing. Hasil belajar yang tertulis dalam buku rapor tersebut, itulah yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Harianto (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan suasana belajar dalam kelas dengan hasil siswa kelas X mata pelajaran las listrik dasar pada program keahlian teknik pengelasan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana dalam kelas dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa, semakin baik suasana belajar dalam kelas semakin baik pula hasil belajar siswa.
2. Irwindra (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas x jurusan teknik otomotif pada mata

diklat teknik las busur nyala listrik di SMK Negeri 2 Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata diklat las busur sekalipun korelasinya terbilang cukup.

3. Roni Amrudi Marto (2009) melakukan penelitian mengenai kontribusi motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan otomotif SMK Negeri 2 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Sijunjung.

### **C. Kerangka Konseptual**

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga belajar yang dicapai akan tinggi pula. Sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula. Maka dari itu peneliti menggambarkan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2003: 70).

Berdasarkan kajian teori telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang”
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang”.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

$H_o$  :  $r$  hitung  $<$  tabel,  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$H_a$  :  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang dengan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.516.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran las dasar siswa kelas X TM di SMK Semen Padang memberikan kontribusi terhadap hasil belajarnya yaitu sebesar 27%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar
2. Siswa agar dapat meningkatkan kegiatan yang dapat memancing motivasi belajar supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Guru yang mengajar di SMK Semen Padang agar dapat membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa dengan cara memberikan hal-hal yang kepada siswa agar siswa dapat termotivasi pada saat belajar.

4. Guru mata pelajaran las dasar hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.